

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) Varietas Cangkuang di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke

Wadha Noer Hidayah^{1*}, Riza Fachrizal², Nina Maksimiliana Ginting³

¹²³Jurusan Agrobisnis Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

*e-mail: noerwadha@gmail.com

Sejarah Artikel:
Diterima: 20 Maret 2023
Dipublikasi: 1 April 2023

Kata Kunci: faktor-faktor; pendapatan; usahatani ubi jalar

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
<https://ejurnal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v5i2.7129>

Penulis Korespondensi:
Wadha Noer Hidayah

Article History:
Accepted: 20th March 2023
Published: 1st April 2023

Keywords: factors, income, sweet potato farming

This is an Open Access article:
<https://ejurnal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v5i2.7129>

Correspondence Author:
Wadha Noer Hidayah

Abstrak

Distrik Tanah Miring adalah salah satu distrik di Kabupaten Merauke yang mengutamakan sektor pertanian, termasuk budidaya ubi jalar. Kemungkinan untuk mengembangkan usahatani ubi jalar di daerah ini sangat menjanjikan, terutama di Kampung Bersehati. Akan tetapi, petani mengalami berbagai kesulitan, terutama terkait dengan harga jual varietas ubi jalar Cangkuang, yang tergolong rendah bagi para petani. Hal ini juga tidak sesuai dengan tingginya biaya produksi yang perlu dikeluarkan. Tujuan riset adalah mengetahui faktor yang memengaruhi pendapatan petani dalam usahatani ubi jalar varietas Cangkuang dan melihat besaran pendapatan petani. Penelitian ini dilaksanakan secara purposif, dengan pemilihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling. Data yang didapat dianalisa menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari riset menunjukkan ada beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha tani ubi jalar, yaitu biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual. Sebaliknya, luas area tidak memengaruhi pendapatan.

Abstract

Tanah Miring District is one of the districts in Merauke Regency that prioritizes the agricultural sector, including sweet potato cultivation. The possibility of developing sweet potato farming in this area is very promising, especially in Kampung Bersehati. However, farmers experience various difficulties, especially related to the selling price of the Cangkuang sweet potato variety, which is relatively low for farmers. This is also not in accordance with the high production costs that need to be incurred. The purpose of the research is to find out the factors that affect farmers' income in Cangkuang variety sweet potato farming and to see the amount of farmers' income. This research was carried out purposively, with the selection of samples using the purposive sampling method. The data obtained was analyzed using multiple linear regression. The results of the research show that there are several factors that affect the income of sweet potato farming, namely production costs, production amounts, and selling prices. In contrast, the area does not affect revenue.

PENDAHULUAN

Cangkuang merupakan salah satu varietas ubi jalar yang diperkenalkan oleh Badan Litbang Pertanian pada tahun 1998, yang merupakan Pusat Penelitian dan Pengembangan

Tanaman Pangan sebagai upaya dalam meningkatkan produksi komoditi ubi jalar di Indonesia. Cangkuang merupakan varietas yang memiliki beberapa keunggulan, antara lain potensi hasil produksi yang dapat mencapai 30-31 ton per hektar, umur panen sekitar 4 hingga 4,5 bulan, serta memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama bolan dan penyakit kudis pada komoditi ubi jalar.

Tanah Miring merupakan salah satu distrik di Kabupaten Merauke, dikenal aktif dalam usahatani ubi jalar dan telah mencatatkan produksi tertinggi selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data tahun 2020, luas panen ubi jalar di Kabupaten Merauke mencapai 89,25 hektar, dengan produktivitas sebesar 13,00 ton per hektar dan total produksi mencapai 1160,25 ton.

Distrik Tanah Miring terdiri dari 15 kampung, dan sektor pertanian menjadi sumber utama penghasilan masyarakat di daerah ini. Di antara 15 kampung, Kampung Bersehati menonjol dengan komoditas utama pertaniannya adalah ubi jalar. Data menunjukkan bahwa kampung ini menjadi satu-satunya wilayah yang menjadikan ubi jalar sebagai sumber pendapatan utama dalam sektor pertanian.

Dalam usaha budidaya ubi jalar di Kampung Bersehati, para petani berupaya untuk meraih keuntungan. Namun, harga jual varietas Cangkuang relatif rendah, sementara biaya produksi cukup tinggi. Fakta yang terjadi dilapangan mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada Kampung Bersehati, di Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, yakni dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) Varietas Cangkuang di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke."

METODE

Penelitian dilaksanakan Distrik Tanah, yakni di Kampung Bersehati. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada fakta bahwa Kampung Besehati adalah sentra ubi jalar di Distrik Tanah Miring. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan dari Juli hingga Agustus 2022.

Jenis data yang digunakan:

1. Data Primer: yakni data diperoleh secara spontan (langsung) di lapangan melalui wawancara kepada instansi terkait dan pengisian angket (kuesioner).
2. Data Sekunder: yakni data pendukung yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada, termasuk informasi dari pemerintah maupun pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Teknik ini dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan para petani ubi jalar di Kampung Bersehati.
2. Wawancara: Teknik ini melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan kepada para petani ubi jalar di Kampung Bersehati.
3. Kuesioner: Teknik ini dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang ditujukan pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Bersehati merupakan kampung yang memiliki 157 petani ubi jalar, jumlah tersebut menjadi populasi dalam penelitian. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka ditetapkan jumlah sampel. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015), sampel adalah unit terkecil dari populasi. Penetuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan menetapkan persentase kelonggaran 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang.

Analisis dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ubi jalar, menggunakan teknik dengan analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus menurut (Janie, 2013) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Luas Lahan (Ha)
 X_2 = Biaya Produksi (Rp)
 X_3 = Jumlah Produksi (Kg)
 X_4 = Harga Jual (Rp)
E = Faktor Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dampak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan berdasarkan kriteria bahwa signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ juga terverifikasi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika signifikansi F_{hitung} di bawah $\alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam studi ini dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205308483833209.220	4	51327120958302.305	785.921	.000
	Residual	3722571690031.031	57	65308275263.702		
	Total	209031055523240.250	61			

a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Luas Lahan

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa variabel luas lahan (X_1), biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh pada pendapatan. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 785. 921 dan nilai F_{tabel} adalah 2,520. Oleh karena itu, karena 785. 921 lebih besar dari 2,520, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikan yaitu 0,000 artinya berada dibawah nilai standar signifikansi yang yaitu 0,05 sehingga ($0,00 < 0,05$). Angka tersebut disimpulkan bahwa keempat variabel indikator dalam penelitian yang digunakan, berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t bertujuan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing item variabel indikator (variabel bebas), meliputi biaya produksi, luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual, terhadap pendapatan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai koefisien berdasarkan output SPSS 23 berdasarkan pertimbangan empat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-8596522.147	687677.592		-12.501	.000
Luas Lahan	1315.683	1467.718	.073	.896	.374
Biaya Produksi	-.960	.063	-1.447	-15.299	.000
Jumlah Produksi	5307.474	160.938	2.408	32.978	.000
Harga Jual	1497.880	110.318	.328	13.578	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS 23 (data primer diolah, 2022)

Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, bertujuan untuk memahami pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi tersebut diperoleh persamaan yang dapat ditemukan pada Tabel 2. Variabel yang memengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual. Hasil dari pengujian t di atas diperoleh rumus:

$$Y = -8596522.147 + 1315.683 X_1 - 960 X_2 + 5307.474 X_3 + 1497.880 X_4 + e$$

Luas Lahan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,374, yang menunjukkan bahwa luas lahan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar. Koefisien regresi untuk luas lahan adalah 1315,683, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 1315,683%

Namun, ukuran lahan ternyata tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penghasilan petani. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin banyak lahan yang dimiliki, biaya produksi yang harus dikeluarkan juga akan bertambah. Selain itu, hasil produksi ubi jalar di Kampung Bersehati menurun karena hujan yang sangat deras. Selain itu, perubahan harga jual ubi jalar yang tidak stabil juga berdampak pada pendapatan. Menurut Firmansyah dan Kuntadi (2018), tingginya jumlah produksi dan kestabilan harga jual memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan para petani. Apabila produksi petani mengalami peningkatan, maka otomatis, luas lahan juga akan memengaruhi pendapatan petani ubi jalar di Kampung Bersehati, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke.

Biaya Produksi

Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa variabel biaya produksi memiliki signifikansi 0,00, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar. Koefisien regresi biaya produksi adalah -0,960, yang berarti peningkatan biaya produksi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pendapatan petani sebesar 0,960%.

Dampak jumlah biaya yang dikeluarkan dalam produksi terhadap pendapatan petani sangat nyata. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, semakin berkurang pendapatan yang diperoleh oleh petani. Sebaliknya, ketika biaya produksi rendah, pendapatan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Usman dan Yanti (2020), yang menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

Di Kampung Bersehati, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terbilang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran untuk biaya mengolah lahan, pembelian pupuk,

dan pestisida yang cukup besar. Disamping itu, peralatan pertanian yang digunakan oleh petani sebagian besar disewa, seperti traktor untuk membajak lahan serta alat untuk memanen ubi jalar. Tak kalah penting, petani juga membutuhkan tenaga kerja manusia untuk mengolah lahan dan panen.

Jumlah Produksi

Analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel independen, yaitu jumlah produksi, memiliki nilai signifikansi 0,00, yang kurang dari atau sama dengan 0,05 ($0,00 \leq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar. Koefisien regresi untuk variabel jumlah produksi adalah 5307,474, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam jumlah produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar 5307,474%.

Jumlah produksi secara langsung mempengaruhi penghasilan petani ubi jalar. Semakin tinggi produksi, semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Susilo Agus dan rekan-rekan. (2019) yang mengemukakan bahwa tingginya jumlah produksi memiliki peranan yang sangat signifikan. Apabila hasil produksi tidak memenuhi harapan atau terjadi penurunan produksi, maka petani akan mengalami kerugian. Saat ini di Kampung Bersehati, jumlah produksi yang diperoleh responden terjadi penurunan dari hasil panen pada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi akibat curah hujan yang cukup intensif, yang berdampak buruk terhadap pertumbuhan ubi jalar.

Harga Jual

Hasil analisis menyoroti bahwa variabel independen, yaitu harga jual, memiliki tingkat signifikansi 0,00, menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Koefisien regresi untuk variabel harga jual adalah 1497.880, yang berarti setiap kenaikan 1% pada harga jual berpotensi meningkatkan pendapatan petani sebesar 1497.880%.

Harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Kenaikan harga jual akan meningkatkan pendapatan petani, sementara penurunan harga jual akan menyebabkan penurunan pendapatan. Di Kampung Bersehati, Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani (59% atau 37 orang) menerima harga jual antara Rp 6.000 hingga Rp 6.200. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilo Agus dkk. yang menyatakan bahwa pendapatan petani dapat diukur dari harga jual yang diperoleh, di mana harga jual yang lebih tinggi berkorelasi dengan pendapatan yang lebih besar. Namun, harga jual ubi jalar di Kampung Bersehati masih relatif rendah karena sistem pemasaran yang terbatas.

Berdasarkan analisis regresi, nilai konstanta sebesar -8.596.522,147 menunjukkan bahwa jika variabel luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual bernilai nol, maka pendapatan petani akan mencapai -8.596.522,147.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel independen yaitu luas lahan (X_1) sebesar 1.315,683 artinya jika luas lahan meningkat sebesar 1%, pendapatan (Y) petani akan naik sebesar 1.315,683%. Koefisien regresi untuk variabel independen yaitu biaya produksi (X_2) adalah -0,960, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar 1% akan mengurangi pendapatan (Y) petani sebesar 0,960%. Koefisien regresi untuk jumlah produksi (X_3) sebesar 5.307,474 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada jumlah produksi akan mengakibatkan peningkatan pendapatan (Y) petani sebesar 5.307,474%. Sedangkan koefisien regresi untuk harga jual (X_4) kembali menguatkan bahwa peningkatan 1% pada harga jual akan berpengaruh positif terhadap pendapatan, yang naik sebesar 1.497,880%.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual bersama-sama berdampak positif pada pendapatan petani ubi jalar. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa luas lahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, meskipun memiliki korelasi positif dengan pendapatan petani ubi jalar di Kampung Bersehati. Sebaliknya, biaya produksi memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap pendapatan. Di sisi lain, baik jumlah produksi maupun harga jual memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap pendapatan petani ubi jalar di Kampung Bersehati, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, D. N., Maghdalena, M., & Widiastuti, D. (2019). *Analisis Wilayah Potensi Ubi Kayu*. Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri) 02 (01), 12–20.
- BPS. (2020). *Kabupaten Merauke dalam Angka 2020*. (hlm. 1–329).
- BPS (2020). *Kecamatan Tanah Miring Dalam Angka. 2020*
- Chasanah, L., Sasongko, L. A., & Subantoro, R. (2018). *Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Varietas Cilembu di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian 14(2), 19–28.
- Daini Ratna, Iskandar, & Mastura. (2020). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Merah. *Journal of Islamic Accounting Research*. 2, 136–157.
- Firmansyah, I. A., & Kuntadi, E. B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, November*, 100–107.
- Harlan Johan. (2018). *Analisis Regresi Linier*. Gunadarma. Jl. Margonda Raya No 100, Depok. 1-111
- Janie, D. N. A. (2013). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. 1-43
- Ken Suratiyah. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Kurnia Eloq, Riyanto Bambang, & Kristani Dewi Novita. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pemmbangunan*. 1, 40–49.
- Masithoh, S., Novita, I., & Widara, D. A. (2017). *Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (Ipomea batatas) dan Keragaan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Hurip di Cikarang, Dramaga, Bogor*. Jurnal AgribiSains.67–75.
- Nurmala, T., Rodjak, A., Natasasmita, S., Salim, E. H., Sendjaja, T. P., Hasani, S., Suyono, A. D., Suganda, T., Simarmata, T., Yuwariah, Y., & Wiyono, S. N. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu, Ruko Jambusari No. 7A, Yogyakarta.
- Rauf, A. W., & Subiadi. (2012). Inovasi Teknologi Budidaya Ubi Jalar. Dalam *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat*.
- Ridha, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Jurnal Samudera Ekonomika 1(2), 165–173.
- Saeri, Moh. (2018). *Usahatani dan Analisisnya* (H. Subagyo, Ed.). Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).
- Septiano, S. D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. Skripsi. Universitas Musamus Merauke.

- Susilo Agus, Junaedi, & Adzim Abd. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk). *Journal of Public Power*, 3(1), 12–28.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta . Bandung.
- Usman Umaruddin & Yanti Mauliza. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 03, 19–32.